



## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK***

**Jumm'atul Fika, Esa Yulimarta, Yelly Marthaliza & Siska Waidyawati**

*STKIP Widyaswara Indonesia*

*Muara Labuh, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan*

[Infostkip.wi@gmail.com](mailto:Infostkip.wi@gmail.com)

**Published: 22 Aug' 2023**

### **Abstrak**

Siswa kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian mengalami rendahnya hasil belajar pada pembelajaran tematik. Rendahnya hasil belajar karena kurangnya motivasi belajar siswa akibat pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, pembelajaran yang digunakan tidak menarik dan model yang digunakan kurang bervariasi. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian berjumlah 20 orang pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa hasil belajar siswa dengan tes objektif, dan data kualitatif berupa observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan meningkatnya nilai pada setiap siklus dimana siklus I pada pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh persentase ketuntasan sebanyak 70%, IPS 55% dan IPA 65%. Kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia 95%, IPS 95% dan IPA 100%, sehingga dapat disimpulkan PTK ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

**Kata Kunci:** *Talking stick; Penelitian Tindakan Kelas; Siklus*

### **Abstract**

*Students of grade V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian experienced low learning outcomes in thematic learning. Low learning outcomes due to lack of student learning motivation due to teacher-centered learning, the learning used is not interesting and the models used are less varied. Therefore, this study intends to improve student learning outcomes by using the talking stick learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this study were all 20 students of grade V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian in semester 1 academic year of 2022/2023. This study uses quantitative data in the form of student learning outcomes with objective tests, and qualitative data in the form of observation and documentation. The study was carried out for two cycles where each cycle consisted of two meetings. The improvement in learning outcomes is marked by an increase in value in each cycle where cycle I in learning Indonesian obtained a completion percentage of 70%, social studies 55% and science 65%. Then it increased in cycle II with a percentage of learning completeness Indonesian 95%, social studies 95% and science 100%, so it can be concluded that this PTK has succeeded in improving student learning outcomes in thematic learning.*

**Keywords:** *Talking stick, Classroom Action Research; Cycle.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berfikir dan bertindak. Melalui pendidikan seseorang dapat memiliki kecerdasan, keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur. Undang - Undang No. 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan menurut Sudijono (2013: 270), adalah usaha peserta didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat. Melalui pembelajaran yang ada di sekolah peserta didik akan mendapatkan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses menumbuhkan pemahaman terhadap sesuatu agar mendapatkan perubahan terhadap potensi diri, baik spriritual maupun pengetahuan umum untuk mengubah prilaku kearah yang lebih baik. Pendidikan wajib bagi setiap orang, meskipun begitu masih banyak orang yang tidak memiliki kesempatan untuk hadir di sekolah, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan *home-schooling*, *e-learning* atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Diadakannya Kurikulum 2013 juga diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Pencapaian dunia pendidikan ditandai oleh pencapaian standar akademik dan standar penampilan atau praktik, dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin kompleks. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran, dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam membangun integritas sosial, serta membudayakan danmewujudkan karakter nasional. Dalam implementasi kurikulum 2013, telah dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi, efektivitas layanan, dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pembelajaran.

Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum 2013 yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Model pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang diperlukan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema. Pelajaran-pelajaran yang ada diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sistem sebuah pembelajaran tematik tidak hanya berpatokan pada mata pelajaran melainkan lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman. Sehingga guru sangat dituntut untuk menguasai semua problematika kehidupan, dan mampu menuntun siswa untuk berpikir analisis dan kritis.

Dalam proses belajar mengajar banyak masalah yang dihadapi oleh guru, diantaranya pemilihan model serta metode pembelajaran yang kurang tepat. Rendahnya kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran, karena siswa kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Faktor yang mempengaruhinya yaitu kurang adanya trobosan yang efektif dalam memilih metode

pembelajaran. Pemilihan metode yang kurang tepat tentu akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, sedangkan faktor lain yaitu kurangnya motivasi yang diberikan guru ke siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Penerapan model serta metode pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2022. Terlihat bahwa proses pembelajaran *teacher centered*, artinya pembelajaran terpusat pada guru saja, itu semua terlihat pada metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah. Media pembelajaran hanya menggunakan buku pelajaran saja, sehingga pembelajaran kurang menarik minat siswa, yang berakibat hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian yaitunya 70. Ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan guru di kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin. Pada tema 3 (Makanan Sehat) sub tema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan), didapati masih banyak nilai yang hasilnya masih dibawah KKM. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia persentase ketuntasan 50% tidak tuntas 50%, pembelajaran IPS tuntas 20% tidak tuntas 80%, dan pembelajaran IPA tuntas 30% tidak tuntas 70%.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan PTK untuk dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada tema 3 (Makanan Sehat) subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan), siswa kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk lebih terlibat dan dapat mendalami pembelajaran yang disajikan oleh guru. Peneliti memilih model pembelajaran *Talking Stick* sebagai model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran *talking stick* dapat diterapkan disemua mata pelajaran baik umum maupun Agama. Karena pada dasarnya siswa tidak bekerja sendiri melainkan bekerjasama dengan kelompok, sehingga siswa tidak jenuh dan bisa menerima pembelajaran dengan baik. Guru hanya sebagai pengajar dan fasilitator, model pembelajaran *talking stick* ini siswa belajar sambil bermain menggunakan tongkat dan diiringi dengan musik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Karena model pembelajaran *talking stick* menggunakan media tongkat dan musik.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran kooperatif. Kurniasih dan Sani (2015:82), mengungkapkan model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Maufur (2009:88), mengemukakan *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Huda (2013:224) menjelaskan bahwa *talking stick* merupakan tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Anggota kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kelebihan model *talking stick* adalah bermanfaat untuk menguji kesiapan siswa pada saat belajar dan melatih konsentrasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *talking stick*, sehingga peneliti memilih judul “Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V B Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok”.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok, pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan jarak tempuh dari rumah peneliti dengan sekolah tidak terlalu jauh dan pihak sekolah telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian ini karena belum ada guru yang menggunakan model *talking stick* dalam proses pembelajaran di SD tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok, yang berjumlah 20 orang 9 perempuan 11 laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok, seperti pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Siklus I	Pertemuan 1	Senin, 21 November 2022	Pukul 09.00-10.45 WIB
	Pertemuan 2	Kamis, 24 November 2022	Pukul 13.00-14.45 WIB
Siklus II	Pertemuan 1	Senin, 28 November 2022	Pukul 09.00- 10.45 WIB
	Pertemuan 2	Kamis, 1 Desember 2022	Pukul 09.00-10.45 WIB

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) tes tertulis dalam bentuk objektif, (2) lembar observasi, (3) dokumentasi dalam bentuk foto-foto saat kegiatan berlangsung. Teknik pengumpulan data yaitu: (1) data kuantitatif, yang diperoleh melalui tes objektif pada akhir pertemuan akhir yaitu sebanyak 15 soal, dan (2) data kualitatif, diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh *observer* 1 ustadzah Sugesti Handayani, S.Pd yang mengamati aktivitas guru dan *observer* 2 ustadzah Oktariyani, S.Pd yang mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model *talking stick* dengan berpedoman pada lembar observasi. Analisis data yang terdiri dari:

- a) **Data Individu**, yaitu data hasil belajar siswa berupa tes yang dianalisa menggunakan rumus Ngalim (2013:112)

$$S = R/N \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Konversi nilai dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rentang Nilai Untuk Satuan Pendidikan KKM 70**

KKM	RENTANG PREDIKET			
	A (SANGAT BAIK)	B (BAIK)	C (CUKUP)	D (KURANG) (Perlu Bimbingan)
70	$90 \leq A \leq 100$	$80 \leq B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D \leq 69$

b) *Data Klasikal*

Untuk mencari persentase ketuntasan kelas digunakan rumus Heryanto dan Hamid (2010:514) :

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Pedoman observasi dilengkapi dengan rubrik dan petunjuk penskoran, dengan rumus :

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai tersebut kemudian dikonversi ke rentangan nilai sesuai klasifikasi nilai kualitatif :

**Tabel 3. Konversi Nilai Untuk Data Kualitatif**

Skala 0 – 100	Rentangan Nilai	Kualifikasi
90 – 100	A	Sangat Baik
80 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
< 69	D	Kurang (Perlu Bimbingan)

Prosedur PTK ditempuh secara bertahap yang dilaksanakan bersiklus, masing-masing siklus meliputi:

1. Perencanaan

- Mengadakan pendekatan awal dan penelitian awal pada proses pembelajaran di SD IT Hasanah Koto Tinggi, yang dimaksudkan untuk memperoleh data-data awal berupa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- Menganalisis tujuan yang akan dicapai.
- Menyusun langka-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*, membuat RPP, menyusun lembar kerja siswa.
- Membuat instrumen dan alat evaluasi sebagai bahan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

2. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan bersiklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya.

3. Pengamatan (Observasi)

Penelitian dilaksanakan guru kelas V B sebagai *observer* 1 yang menilai aspek guru dan satu orang guru kelas II sebagai *observer* 2 menilai aspek siswa. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengamati kegiatan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. Refleksi

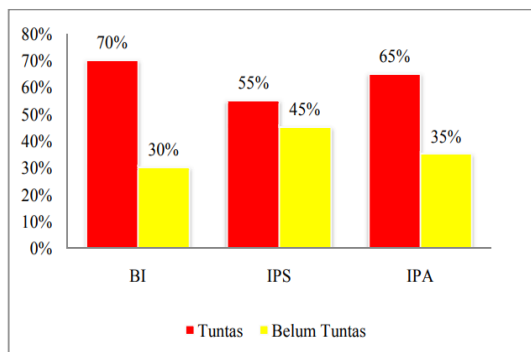
Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus pada setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, sekali pertemuan akan memakan waktu 3 x 35 menit (105 menit), pada pembelajaran tematik.

### HASIL

#### Siklus I

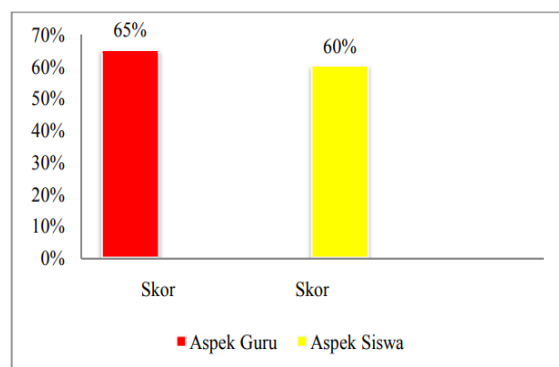
Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 14 orang siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan, sedangkan 6 orang masih dibawah ketuntasan belajar yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan yaitu 70%, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas yaitu 30%. Mata pelajaran IPS terdapat 11 orang siswa mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan, sedangkan 9 orang siswa masih dibawah ketuntasan belajar yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan yaitu 55%, sedangkan persentase yang tidak mencapai ketuntasan adalah 45%. Mata pelajaran IPA terdapat 13 orang siswa yang mencapai standarketuntasan belajar yang ditetapkan, sedangkan 7 orang siswa masih dibawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan 65%, dan persentase yang tidak mencapai ketuntasan adalah 35%. Siswa yang belum tuntas dikarenakan pada waktu proses pembelajaran berlangsung ada yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan pelajaran. Jadi hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa pelajaran belum mencapai standar yang ditetapkan dan belum berjalan sesuai yang diharapkan. Maka dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan peneliti meningkatkan model pembelajaran.

Grafik perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1**

**Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V B SD ITHasanah Koto Tinggi Nagari Surian Secara Klasikal Menggunakan Model *Talking Stick* Siklus I**



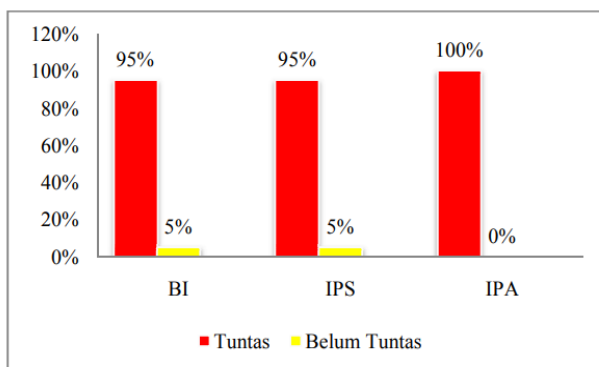
**Gambar 2**

**Grafik Perbandingan Hasil Observasi Aspek Guru Dan Aspek Siswa Kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Menggunakan Model *Talking Stick* Siklus I Nagari Surian**

Hasil observasi pada aspek guru pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh yaitu 31 dari skor maksimal 48 dengan persentase ketuntasan 65%. Sedangkan pada aspek siswa jumlah skor yang diperoleh 29 dari skor maksimal 48 dengan persentase ketuntasan 60%. Perbandingan hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada grafik gambar 6. Berdasarkan refleksi di atas dan hasil diskusi dengan *observer*, pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum tercapai dengan baik. Upaya menggunakan model *talking stick* dapat ditingkatkan lagi dan menentukan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II.

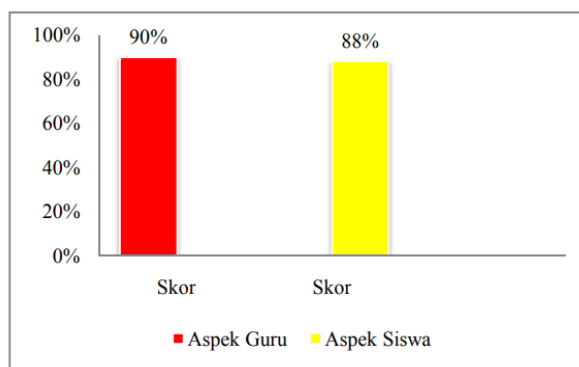
### Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II II pertemuan 1 dan 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 19 orang siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan yaitu 95%, dan 1 orang siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan dengan persentase 0%. Muatan pelajaran IPS terdapat 19 orang siswa mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan, sedangkan 1 orang siswa masih dibawah ketuntasan belajar yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan yaitu 95%, sedangkan persentase yang tidak mencapai ketuntasan adalah 5%. Muatan pelajaran IPA terdapat 20 orang siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan, dengan persentase ketuntasan 100%, dan persentase yang tidak mencapai ketuntasan adalah 0%. Karena kriteria ini telah tercapai dengan baik maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Grafik perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3

Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Menggunakan Model *Talking Stick* Secara Klasikal Pada Siklus II

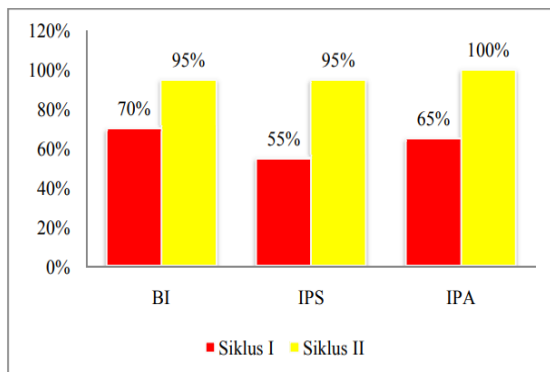


Gambar 4

Grafik Perbandingan Hasil Observasi Aspek Guru dan Aspek Siswa Kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Menggunakan Model *Talking Stick* Siklus II

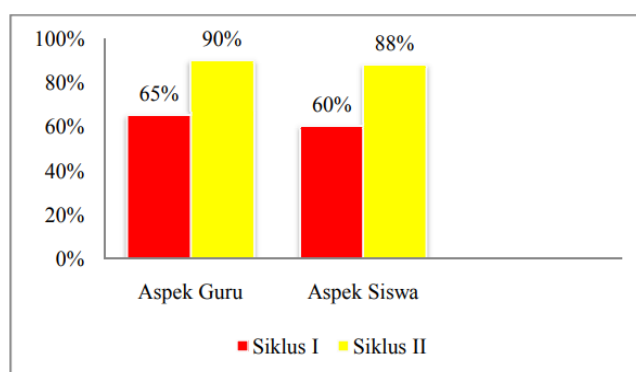
### Peningkatan Ketuntasan Pembelajaran Tematik Siklus I dan Siklus II

Secara grafik juga dapat digambarkan peningkatan keberhasilan observasi pada pembelajaran tematik kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian tema 3 (Makanan Sehat) subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan) dari siklus I ke siklus II, seperti Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5

Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Siklus I Dan Siklus II



Gambar 6

Grafik Peningkatan Hasil Observasi Siklus I Dan II Menggunakan Model *Talking Stick*

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan pada BAB III skripsi ini, penelitian ini berhasil jika sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh nilai sama atau lebih besar dari KKM 70. Refleksi dilakukan secara kolaboratif dan berdasarkan diskusi antara peneliti dan *observer* pada setiap pembelajaran berakhir. Dari 20 orang siswa, yang mengalami ketuntasan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia ada 19 siswa dengan persentase ketuntasan 95% dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 5%.

## PEMBAHASAN

### Siklus I

Hasil penelitian di kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada tema 3 “Makanan Sehat” subtema 1 “Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan”, yang sudah dilakukan pada siklus I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 12 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase 60%, pada mata pelajaran IPS terdapat 7 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase 35%, dan pada mata pelajaran IPA terdapat 8 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase 40%. Sedangkan hasil observasi pada siklus I pada aspek guru diperoleh 65%, dan aspek siswa diperoleh 73%. Dari hasil pembelajaran pada siklus I kualifikasi ketuntasan pembelajaran masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitunya 70, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

### Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada tema 3 “Makanan Sehat” subtema 1 “Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan”, yang sudah dilakukan pada siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 19 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase 95%, pada mata pelajaran IPS terdapat 19 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase 95%, dan pada mata pelajaran IPA terdapat 20 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase 100%. Sedangkan hasil observasi pada siklus II pada aspek guru diperoleh 90%, dan aspek siswa diperoleh 85%.

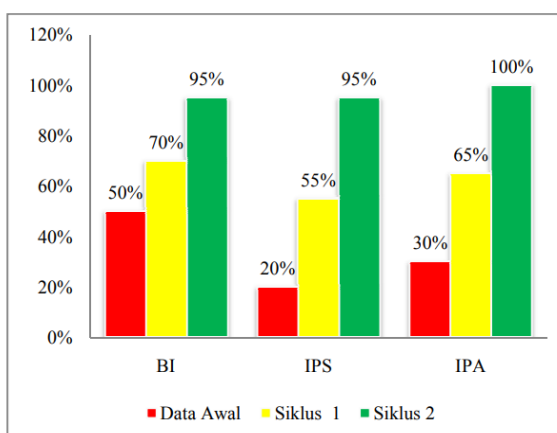
Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dan penelitian ini dinyatakan berhasil karena nilai ketuntasan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai yaitunya lebih dari 75%. Dalam proses pembelajaran siswa telah mampu menganalisa pembelajaran dan mampu memecahkan permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran.

**Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Siswa Tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan) Menggunakan Model *Talking Stick* Siklus I ke Siklus II**

No	Kode Siswa	KKM 70	Hasil Belajar Tematik Siklus I Dan Siklus II								
			B.I			IPS			IPA		
			Siklus I	Siklus II	Ket.	Siklus I	Siklus II	Ket.	Siklus I	Siklus II	Ket.
1.	AA		90	100	Meningkat	90	100	Meningkat	90	90	Tetap
2.	AAP		80	90	Meningkat	90	100	Meningkat	90	90	Tetap
3.	AI		90	90	Tetap	60	80	Meningkat	90	90	Tetap
4.	DHK		60	80	Meningkat	80	90	Meningkat	80	90	Meningkat
5.	FAA		80	80	Tetap	60	70	Meningkat	50	80	Meningkat

6.	HH	80	90	Meningkat	60	90	Meningkat	40	70	Meningkat
7.	HG	80	80	Tetap	30	70	Meningkat	60	90	Meningkat
8.	KPZ	90	100	Meningkat	60	100	Meningkat	70	100	Meningkat
9.	MRA	80	100	Meningkat	80	100	Meningkat	70	100	Meningkat
10.	MB	90	90	Tetap	80	90	Meningkat	70	90	Meningkat
11.	MG	70	80	Meingkat	60	90	Meningkat	60	90	Meningkat
12.	MJD	80	80	Tetap	90	80	Menurun	90	90	Tetap
13.	MS	60	80	Meningkat	70	70	Tetap	40	90	Meningkat
14.	NA	80	80	Tetap	70	90	Meningkat	70	100	Meningkat
15.	SIS	60	70	Meningkat	70	80	Meningkat	60	70	Meningkat
16.	T	60	60	Tetap	50	50	Tetap	50	70	Meningkat
17.	UHK	80	100	Meningkat	60	90	Meningkat	70	90	Meningkat
18.	ZEI	80	100	Meningkat	70	90	Meningkat	80	100	Meningkat
19.	FH	60	90	Meningkat	70	70	Tetap	70	90	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada siklus I dan II dari 20 orang siswa, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I persentase ketuntasan 70% meningkat pada siklus II menjadi 95%. Pada pelajaran IPS persentase ketuntasan siklus I 55% meningkat pada siklus II 95%. Pada pelajaran IPA persentase ketuntasan pada siklus I 65% meningkat pada siklus II menjadi 100%. Secara grafik dapat digambarkan peningkatan ketuntasan klasikal pada pembelajaran tematik dari data awal, siklus I ke siklus II, seperti Gambar 7.



**Gambar 7. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Talking Stick* Dari Data Awal Siklus I dan Siklus II**

### **Hasil Observasi Aspek Guru Dan Siswa**

**Tabel 5. Persentase Hasil Observasi Guru dan Siswa Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Siklus I Dan Siklus II**

Aspek	Siklus	Pertemuan		Nilai Rata-rata	Peningkatan
		1	2		
Guru	I	69%	73%	65%	65% - 90% = 25%
	II	83%	92%	90%	
Siswa	I	56%	60%	60%	60% - 88% = 28%
	II	83%	92%	88%	

Berdasarkan tabel di atas peningkatan observasi pada siklus I dengan persentase 25%, pada siklus II dengan persentase 28 %. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran *talking stick* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa di kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin.

## **SIMPULAN**

Peningkatan pada hasil belajar tematik siswa kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin. Pada siklus I ke siklus II pembelajaran Bahasa Indonesia dengan persentase 25%, pada pembelajaran IPS dengan persentase 35%, pada pembelajaran IPA dengan persentase 35%. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena siswa memahami pembelajaran dengan baik dan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II membuktikan bahwa menggunakan model pembelajaran *talking stick*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B SD IT Hasanah Koto Tinggi Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa ahli yaitu: Maufur (2009:88), mengemukakan "*talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi". Huda (2013:224) menjelaskan bahwa "*Talking Stick* merupakan tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Anggotakelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kelebihan model *talking stick* adalah bermanfaat untuk menguji kesiapan siswa pada saat belajar dan melatih konsentrasi".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta memahami hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Guru Sekolah Dasar disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran Tematik, karena model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, aktif, kreatif dan inovatif di dalam kelas, menciptakan belajar sambil bermain sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar.
2. Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran
3. Guru harus bisa memilih atau menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Sekolah dapat menyediakan alat peraga sebanyak-banyaknya, agar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT.BumiAksara.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arends. (2018). *Learning to Teach: Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asep, Abdul. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- A. Oktavia & Shilpy. (2020). *Motivasi Belajar dalam Pengembangan Remaja*. Sleman: CV Budi Utama.
- Gunarto. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang:UNISSULA PRESS.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Semarang: Pustaka Belajar.

- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih dan Sani. (2015). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kosasih. (2009). *Pengajaran Studi Sosial IPS*. Bandung : LPPP IPS IKIP.
- Majid, Abdul.( 2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Maufur, Hasan Fauzi. (2009). *Sejuta Jurus Mengajar Mengasikkan*. Semarang: Sindur Press.
- Muliadi, Riko.(2013). *Jurnal Ilmiah Widyaswara Indonesia*. Muara labuh Solok Selatan:PT. Pengelola Widyaswara Indonesia.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Paizaluddin & Ermalinda. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alfabeta
- Rusman, (2015). *Model Model Pembelajaran*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Sudijono. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja GrafindoPersada : Jakarta.
- Sujana, A. (2013). *Pendidikan IPA*, Bandung : Alfabeta.
- Samatowo, Usman.(2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks
- Syaiful & Aswan. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.